

**DESKRIPSI KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI PENGGARAP
DESA RAWI KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2016**

(Skripsi)

Oleh

DESI NOVIANTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

DESKRIPSI KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI PENGGARAP DESA RAWI KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2016

Oleh

Desi Novianti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga petani penggarap di Desa Rawi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan populasi dan sampel adalah petani penggarap di desa Rawi yang berjumlah 23 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi . Analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan lahan petani penggarap termasuk kedalam kategori sedang dengan lahan garapan seluas 0,50 -0,99 Ha (47.82%). Modal usaha tani petani berasal dari milik sendiri, Tenaga kerja sebagian besar berasal dari luar keluarga, pendapatan dari pekerjaan sampingan di bawah rata-rata Rp.1.567.391 per bulan, pendidikan keluarga petani penggarap tergolong ke dalam pendidikan dasar yaitu sebanyak 59 orang atau 78.66%. Sebagian besar pendapatan total yang diperoleh petani penggarap di atas rata-rata Rp. 1.033.250 ,-per bulan per keluarga, dengan jumlah tanggungan keluarga yang banyak sedangkan kepemilikan barang berharga tergolong rendah.

Kata Kunci: Petani Penggarap, Lahan, Kemiskinan.

ABSTRACT

DESCRIPTION OF SOCIAL ECONOMIC CONDITION OF FARMERS 'FARMERS OF RAWI VILLAGE DISTRICT PENENGAHAN SOUTHERN LAMPUNG 2016

By

Desi Novianti

This study aims to determine the socio-economic conditions of farming families in Rawi Village. This study used descriptive method, with population and sample are farmers in the village Rawi, amounting to 23 people. Data collection using observation, interview and documentation techniques. Data analysis using quantitative data analysis technique percentage.

The result of this research shows that the farmers' land is included in the medium category with the land of 0,50 -0.99 Ha (47.82%). Farmers' farming capital comes from their own, labor is mostly from outside the family, income from underproduction is below the average of Rp.1.567.391 per month, the education of the farmer's family is classified into primary education as many as 59 people or 78.66%. Most of the total income earned by farmers is above Rp. 1,033,250, -per month per family, with a large number of family dependents while the ownership of valuables is low.

Keywords:Farmers, Land, Poor.

**DESKRIPSI KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI
PENGGARAP DESA RAWI KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN TAHUN 2016**

Oleh:

Desi Novianti

Skripsi

Sebagai Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Geografi



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2018

Judul Skripsi : **DESKRIPSI KONDISI SOSIAL EKONOMI
KELUARGA PETANI PENGGARAP DESA RAWI
KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN TAHUN 2016**

Nama Mahasiswa : *Desi Novianti*

No. Pokok Mahasiswa : 1313034024

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu

[Signature]
Dra. Nani Suwarni, M.Si
NIP. 19570912 198503 2 002

[Signature]
Irma Lusi N, S.Pd., M.Si
NIP. 19800727 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

[Signature]
Drs. Zulkarnaian, M.Si
NIP. 19600111 198703 1 001

[Signature]
Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si
NIP. 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Nani Suwarni, M.Si** 

Sekretaris : **Irma Lusi N., S.Pd., M.Si** 

Penguji
Bukan pembimbing : **Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si** 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Hi. Muhammad Faad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Januari 2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Novianti
NPM : 1313034024
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Penggarap Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan 2016" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Januari 2018

Yang menyatakan,



Desi Novianti
NPM. 1313034024

RIWAYAT HIDUP



Desi Novianti dilahirkan di Desa Rawi pada tanggal 10 November 1994, putri keempat dari lima bersaudara, pasangan Ayahanda Mastura dan Ibunda tercinta Runtah.

Menyelesaikan Pendidikan Sekolah dasar di SD Negeri 01Rawi pada tahun 2006, Pendidikan Menengah Pertama di MTs Al Furqon Rawi pada tahun 2009, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA IT Al Mujtama Al Islami.

Pada tahun 2013 diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Reguler).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, pernah mengikuti Organisasi tingkat fakultas yaitu FPPI suatu organisasi islami mahasiswa sebagai anggota pada tahun 2013. Melaksanakan kuliah kerja lapangan I di Pulau Pahawang, dan melaksanakan kuliah kerja lapangan II di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jogjakarta.

Pada tahun 2016, melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi (KKN-KT) dan Praktik Profesi Kependidikan di SMP Negeri 1 Seputih Banyak, Desa Seputih Banyak, Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016.

MOTTO

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, ”Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”

(Q.S. AL-ISRA’:24)

”Karena sesulit apapun sebuah pilihan, komitmen akan membuatnya lebih indah. Dan sesalah apapun sebuah keputusan, tanggung jawab akan membuatnya lebih baik”

(Nasrul Anwar)

“Menjadi pribadi yang dahsyat full manfaat”

(Solikhin Abu Izzudin)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Hirabbil' alamin

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT atas karunia, kemudahan dan kelancaran yang Engkau berikan, akhirnya karya sederhana ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Ibunda dan Alm Ayahanda tercinta yang telah memberikan Do'a, mencurahkan keringat dan air mata untuk keberhasilanku, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tak terhingga karena telah memberikan kasih sayang, dukungan, serta doa yang tidak akan mungkin terbalas olehku.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Ruang Lingkup Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	13
Pengertian Geografi	13
1.1 Petani Penggarap	14
1.2 Luas Lahan Petani Penggarap.....	15
1.3 Modal Usaha Tani petani Penggarap	16
1.4 Tenaga Kerja Petani Penggarap	17
1.5 Pekerjaan Sampingan Petani Penggarap	18
1.6 Pendidikan Formal keluarga Petani Penggarap	18
1.7 Pendapatan Keluarga Petani Penggarap	20
1.8 Jumlah Tanggungan keluarga petani Penggarap	21
1.9 Kepemilikan Barang keluarga petani penggarap	22
B. Kerangka Pikir	25
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	27
D. Teknik Pengumpulan Data	33

1. Teknik Observasi	33
2. Teknik Wawancara Terstruktur	33
3. Teknik Dokumentasi	34
E. Teknik Analisa Data	34

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Geografis Daerah Penelitian	36
1. Letak Astronomis	36
2. Letak dan Batas Administratif	38
3. Luas Wilayah.....	38
4. Topografi.....	39
5. Iklim	40
6. Keadaan Sosial Ekonomi	43
B. Keadaan Penduduk	44
1. Jumlah, Persebaran dan Kepadatan Penduduk	44
2. Komposisi Penduduk	46
a. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan jenis kelamin	46
b. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	50
c. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	52
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	54
1. Umur Petani Penggarap	54
2. Luas Lahan	56
3. Modal Usaha Tani	58
3.1. Besarnya Modal Usaha Tani	58
3.2. Asal Modal Usaha Tani	63
4. Tenaga Kerja Petani Penggarap	64
5. Pekerjaan Sampingan Petani Penggarap	66
6. Pendidikan Formal Keluarga Petani	68
7. Pendapatan petani Penggarap	70
8. Jumlah Tanggungan Keluarga	75
9. Kepemilikan Barang Berharga	76

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	91
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	25
2. Peta Lokasi Penelitian	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Wawancara Terstruktur	97
2. Rekapitulasi Data Identitas Responden	102
3. Surat Izin Penelitian	103

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu mata pencarian utama masyarakat di pedesaan. Pertanian merupakan suatu kegiatan manusia yang salah satu termasuk didalamnya adalah bercocok tanam. Bagi masyarakat pedesaan pertanian merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan mereka, karena kebanyakan masyarakat pedesaan berprofesi sebagai petani yang mengolah lahan pertanian. Profesi sebagai petani merupakan profesi yang paling banyak ditemukan didaerah pedesaan, karena tidak harus mengenyam pendidikan yang tinggi untuk menjadi petani, hanya berbekal ilmu dan pengalaman yang telah diajarkan turun-temurun oleh orang tua mereka dulu.

Petani adalah orang yang bekerja pada sektor pertanian, baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainnya pada suatu lahan (Koslan A. Tohir. 1991:41). Dalam hal ini petani dibagi menjadi dua yakni petani pemilik dan petani penggarap. Petani pemilik adalah petani yang memiliki lahan pertanian sendiri, biasanya lahan pertanian yang ia miliki ia garap sendiri atau diberikan kepada orang lain untuk menggarapnya. Petani penggarap adalah petani yang menggarap atau mengerjakan lahan orang lain. Biasanya modal untuk mengolah lahan pertanian berasal dari petani penggarap itu sendiri atau petani pemilik dengan upah yang diterima oleh petani penggarap adalah

dalam bentuk bagi hasil dengan petani pemilik. Jadi antara petani pemilik dan petani penggarap terjadi kesepakatan atau interaksi yang membentuk suatu hubungan sosial. Dalam praktiknya petani penggarap berbeda dengan buruh tani. Buruh tani adalah petani yang bekerja kepada petani penggarap atau petani pemilik untuk mengolah lahan pertanian dengan imbalan berupa upah ketika telah selesai menyelesaikan pekerjaannya. Tanpa adanya kesepakatan bagi hasil karena modal yang digunakan bukan berasal dari buruh tani. Buruh tani hanya sekedar membantu petani pemilik atau petani penggarap untuk mengolah lahan pertanian.

Petani Penggarap dalam menggarap lahan pertanian biasanya memanfaatkan tenaga buruh tani untuk mengolah lahan persawahannya, karena lahan yang cukup luas jika harus digarap oleh petani penggarap seorang diri. Aktivitas bertani sangat ditentukan oleh luasnya lahan pertanian dan datangnya musim panen. Luas lahan pertanian memiliki peranan penting dalam hal ini, semakin sempit lahan pertanian yang ada maka akan semakin rendah pula pendapatan yang diperoleh oleh para petani penggarap begitu pun sebaliknya, lahan yang luas akan memberikan lapangan pekerjaan bagi petani penggarap untuk mengolah lahan pertanian, meskipun itu bukan merupakan lahan miliknya, tapi setidaknya dengan lahan yang ada dapat memberikan pekerjaan bagi petani penggarap untuk menggarap lahan agar dapat bercocok tanam sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Mubyarto (1989:89) bahwa luas lahan penggarapan sangat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani dari usaha taninya.

Pada saat musim panen, maka petani penggarap akan mendapatkan pekerjaan untuk mengolah hasil panen padi sawah, akan tetapi upah yang diperoleh dari hasil panen masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani penggarap.

Dalam hal ini maka pekerjaan sampingan memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan, pekerjaan sampingan yang biasa dilakukan para petani penggarap akan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad (1987:139) mengemukakan bahwa pendapatan petani dari usaha diluar usaha tani padi sawah mempunyai sumbangan uang nyata terhadap total pendapatan petani. Sehingga pendapatan dari hasil pekerjaan sampingan ini sangat membantu para petani penggarap dalam memenuhi kebutuhan pokok hidupnya sehari-hari.

Pendapatan yang rendah tentunya akan menyulitkan petani penggarap dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, karena pendapatan yang ada hanya diperoleh dari upah bagi hasil dengan petani pemilik ditambah lagi jika tanggungan keluarga yang cukup besar yang harus ditanggung oleh petani penggarap.

Jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung oleh kepala keluarga juga berpengaruh kepada sulitnya kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Semakin besar jumlah tanggungan dalam keluarga semakin besar pula beban yang harus ditanggung oleh kepala keluarga dan pengeluaran yang harus dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

Begitupun dalam hal tingkat pendidikan, petani penggarap biasanya tidak terlalu mementingkan pendidikan untuk anak-anaknya disamping penghasilan yang sedikit dari hasil menggarap lahan persawahan. Biaya pendidikan yang tidak sedikit akan menambah beban petani penggarap, sedangkan penghasilan yang dimiliki tidaklah banyak, yang hanya dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya.

Pemenuhan kebutuhan pokok keluarga petani penggarap juga dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh petani penggarap. Pendapatan yang diperoleh petani penggarap, juga dapat mempengaruhi kepemilikan barang dan harta apa saja yang dimiliki oleh petani penggarap, jika pendapatan yang diperoleh petani penggarap tinggi maka akan banyak barang dan harta yang dimiliki oleh keluarga petani penggarap, begitu pun sebaliknya, jika pendapatannya rendah maka kepemilikan hartanya akan terbilang sedikit.

Sebagaimana yang ada di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan ini kebanyakan masyarakatnya hidup sebagai petani. Sistem pertanian yang digunakan di desa ini terbilang masih tradisional, tak heran jika ada para petani yang masih memanfaatkan tenaga hewan untuk membajak sawahnya, dan tak banyak traktor yang digunakan untuk membajak sawah. Bila dilihat dari jenis mata pencahariannya masyarakat Desa Rawi memiliki struktur mata pencaharian yang bervariasi. Mulai dari bertani, PNS, pedagang, buruh, dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Rawi Tahun 2016

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS	5	0,44
2	TNI/Polri	3	0,26
3	Petani Padi	140	12,40
4	Petani Kakau	351	31,08
5	Buruh	228	20,19
6	Penjahit	3	0,26
7	Pedagang	324	28,69
8	Pensiunan	3	0,26
9	Guru dan lainnya	42	1,77
Jumlah		1.129	100,00

Sumber: Data Monografi Desa Rawi tahun 2015

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Rawi adalah sebagai petani kakau 351 orang, disusul dengan mata pencaharian sebagai pedagang 324. Hal ini karena sebagian besar Desa Rawi adalah wilayah perkebunan dan persawahan yang berada di bawah kaki Gunung Rajabasa, sehingga banyak masyarakatnya yang bekerja di sektor perkebunan dan pertanian. Perkebunan yang ada di desa ini biasanya ditanami pohon kakau, diselingi pohon petai dan sedikit durian. Sedangkan untuk lahan pertanian yang ada di desa ini biasanya ditanami padi, yang dapat dipanen 3 kali dalam setahun. Oleh karena letaknya yang berada di bawah kaki Gunung Rajabasa, tanaman yang tumbuh di desa ini terbilang subur. Tanahnya dapat diolah dengan baik dan memiliki kualitas yang cukup baik, serta sistem perairan yang baik, dengan adanya irigasi yang dapat memberikan pasokan air ke lahan pertanian padi. Sehingga tak heran jika petani di Desa Rawi dapat melakukan masa panen selama 3 kali dalam satu tahun.

Tabel 2. Penggunaan Lahan di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	32	37
2	Ladang/tegalan	20	23
3	Pertanian sawah	17	19
4	Jalan dan lain-lain	19	21
Jumlah		87	100

Sumber: *Data Monografi Desa Rawi Tahun 2015.*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Desa Rawi memiliki luas wilayah sekitar 87 hektar, yang digunakan sebagai lahan pemukiman seluas 32 hektar atau 37% yang kebanyakan masyarakatnya bersuku Banten, Lampung dan Sunda. Sebanyak 23 % digunakan untuk tanaman ladang yang sebagian besar ditanami pohon kakau, diselingi dengan pohon petai dan durian. Sedangkan sisanya seluas 17 hektar atau 19.5% digunakan untuk lahan persawahan. Persawahan yang ada di desa ini digarap oleh 140 petani, dengan rata-rata kepemilikan luas lahan 0,12ha/KK. Persawahan di desa ini merupakan persawahan irigasi, dengan proses pengairannya memanfaatkan air yang berasal dari pegunungan yang kemudian ditampung diwaduk yang seterusnya dialirkan di sawah-sawah milik petani.

Desa ini terletak di bawah kaki Gunung Rajabasa, sehingga lahannya banyak yang dimanfaatkan untuk perkebunan. Sedangkan sebagian kecil dimanfaatkan untuk lahan persawahan. Lahan persawahan yang ada dimiliki oleh 16 petani, yang masing-masing luasnya berkisar antara 0,25 -3 hektar. Di desa ini tidak ada satu orang petani pemilik pun yang menggarap lahannya sendiri, semua lahan persawahan digarap oleh petani penggarap yang jumlahnya 23 orang. Karena jumlah petani pemilik lebih sedikit dibandingkan dengan petani penggarap, maka ada lahan milik petani digarap

oleh lebih dari satu orang petani penggarap. Berikut data kepemilikan lahan pertanian di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 3. Kepemilikan Lahan Persawahan di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016

No	Luas lahan (Ha)	Pemilik	Persentase (%)
1	Sangat sempit (0,25)	3	19
2	Sempit (0,26-0,49)	10	62
3	Sedang (0,50- 1)	3	19
Jumlah	17	16	100

Sumber: Wawancara Dengan Kelompok Gapoktan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 16 orang pemilik lahan persawahan di Desa Rawi paling banyak memiliki luas lahan 0,26-0,49 berjumlah 10 orang. Sedikitnya lahan pertanian yang dimiliki petani pemilik dikarenakan lahan pertanian yang ada di desa ini juga sangat sedikit, yakni hanya berkisar 17 Ha.

Modal usaha tani yang dikeluarkan oleh petani penggarap pun biasanya bukan berasal dari milik sendiri, melainkan meminjam kepada orang lain. Dan setelah tiba masa panen maka petani penggarap akan membayar pinjaman uang yang digunakan untuk modal usaha tani. Selain untuk membayar pinjaman yang digunakan untuk mengolah lahan persawahan, petani penggarap pun harus membagi hasil panennya dengan petani pemilik.

Bagi hasil yang dilakukan petani penggarap di desa ini dilakukan dengan membagi 2 hasil panen, setengah untuk petani pemilik dan setengah lagi untuk petani penggarap, jika modal usaha tani berasal dari petani pemilik. Namun jika modal usaha tani

berasal dari petani penggarap maka pembagian hasil panennya menjadi 3:1, dua untuk petani penggarap dan satu untuk petani pemilik.

Dengan pembagian ini bukan berarti petani penggarap mendapatkan upah yang besar dan melimpah, karena petani penggarap pun masih harus menyisihkan sebagian hasil panennya untuk membayar upah para buruh tani yang membantunya bekerja untuk mengolah lahan pertanian, karena lahan pertanian yang ada cukup luas jika hanya digarap oleh keluarga petani penggarap, sehingga membutuhkan bantuan dari tenaga kerja lain yakni buruh tani. Tenaga kerja yang ada biasanya melakukan pekerjaannya membantu petani penggarap mengolah lahan mulai dari proses menanam sampai memanen padi. Penghasilan yang diperoleh penggarap nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya dan juga untuk modal usaha taninya.

Dari keadaan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi keluarga petani penggarap di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga petani penggarap di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut:

1. Luas lahan garapan keluarga petani penggarap.

2. Modal usaha tani keluarga petani penggarap.
3. Tenaga Kerja yang dibutuhkan keluarga petani penggarap.
4. Pekerjaan sampingan keluarga petani penggarap.
5. Tingkat pendidikan keluarga petani penggarap
6. Pendapatan keluarga petani penggarap.
7. Jumlah tanggungan yang dimiliki keluarga petani penggarap.
8. Kepemilikan barang keluarga petani penggarap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga petani penggarap di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016?

Untuk menjawab masalah tersebut, maka rincian pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah luas lahan garapan di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016?
2. Berapakah modal petani penggarap di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016?
3. Darimanakah asal tenaga kerja yang dibutuhkan oleh petani penggarap di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016?

4. Apakah petani penggarap memiliki pekerjaan sampingan di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016?
5. Bagaimanakah pendidikan keluarga petani penggarap di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016?
6. Berapakah pendapatan petani penggarap di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016?
7. Berapakah jumlah tanggungan keluarga petani penggarap di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016?
8. Apa sajakah barang yang dimiliki petani penggarap di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi sosial ekonomi keluarga petani penggarap yang mencakup berapa luas lahan yang digarap, modal usaha tani yang dibutuhkan, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, pekerjaan sampingan yang dilakukan, tingkat pendidikan, pendapatan yang diperoleh, jumlah tanggungan keluarga, dan kepemilikan barang yang dimiliki petani penggarap di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

1. Untuk mengetahui tentang kondisi sosial ekonomi keluarga petani penggarap di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016.
2. Sebagai bahan masukan dan saran bagi pemerintah dan masyarakat luas khususnya petani penggarap di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016
3. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Sebagai sumber bahan ajar (suplemen mata pelajaran) IPS Geografi:
 - a. SMP kelas VII semester I pokok bahasan SDM Indonesia serta tata kehidupan sosial dan budaya di Indonesia
 - b. SMP kelas VIII semester II tentang peran pranata ekonomi yang mengatur perilaku manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Ruang Lingkup subyek penelitian adalah petani penggarap di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016
2. Ruang lingkup obyek penelitian adalah keadaan sosial ekonomi petani penggarap di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016

3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016
4. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Manusia.

Geografi merupakan salah satu ilmu dari sejumlah ilmu yang sama-sama mempelajari bumi. Karakteristik geografi sebagai ilmu nampak dari sasaran kajiannya yakni sebagai obyek material dan formal. Pengkajian obyek material dibagi atas geografi alam/fisik dan geografi manusia namun keduanya sama-sama mengkaji fenomena geosfer.

Geografi manusia adalah studi tentang aspek keruangan, gejala-gejala yang terdapat di permukaan bumi yang mengambil manusia sebagai obyek pokoknya, termasuk kedalamnya aspek kependudukan, aktifitas sosial,aktifitas budaya, aspek ekonomi dan politik. Menurut Bintarto (1977) geografi manusia merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tata laku manusia dalam lingkungan totalnya.

Menggunakan geografi manusia karena untuk mengkaji aspek keruangan dalam hal ini adalah bumi sebagai tempat tinggal manusia dalam hal ini berkaitan dengan lahan sebagai media bercocok tanam dan melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta mengelola lahan pertanian sebagai mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Budiyo, 2003:3).

Geografi adalah ilmu pengetahuan yang menciptakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu (Bintarto dalam Budiyo 2003:3).

Secara garis besar seluruh obyek kajian geografi dapat dibedakan atas dua aspek, yakni aspek fisik dan aspek sosial. Aspek fisik meliputi, astronomis, kimiawi, biologis dan lain-lain. Dan aspek sosial meliputi antropologis, ekonomis, politis dan lain sebagainya. Menurut Daldjoeni (1987:9) pembagian ini bukan merupakan suatu pemisah, melainkan saling berhubungan untuk mewujudkan geografi yang utuh.

Menurut Bintarto (1977) geografi manusia merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tata laku manusia dalam lingkungan totalnya. Geografi manusia adalah studi tentang aspek keruangan, gejala-gejala yang terdapat di permukaan bumi yang

menggambil manusia sebagai obyek pokoknya, termasuk kedalamnya aspek kependudukan, aktifitas sosial, aktifitas budaya, aspek ekonomi dan politik.

Dalam penelitian deskripsi kondisi sosial ekonomi keluarga petani penggarap di Desa Rawi ini menitikberatkan pada ruang lingkup ilmu geografi sosial dan ekonomi, karena meninjau keruangan aktifitas sosial dan ekonomi dibidang pertanian yang obyeknya adalah keluarga petani penggarap di Desa Rawi.

1.1 Petani Penggarap

Menurut Koslan A. Tohir (1991:41) petani adalah orang yang bekerja pada sektor pertanian, baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainnya pada suatu lahan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Wolf (1985:8) petani adalah sebagian penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam proses cocok tanam dan secara otonom menetapkan keputusan atas cocok tanam tersebut.

Selanjutnya Wolf (1985:27) membedakan petani yaitu (1) petani pemilik adalah petani yang memiliki lahan dan memberikan kepada orang lain untuk diolah, (2) petani penggarap yaitu petani yang menggarap atau mengerjakan lahan orang lain. Jadi antara petani pemilik dan petani penggarap terjadi kesepakatan atau interaksi yang membentuk suatu hubungan sosial.

1.2 Luas Lahan yang Digarap Oleh Petani Penggarap

Lahan merupakan media pertanian yang memiliki peranan penting dalam memproduksi suatu hasil pertanian. Menurut Ken Suratinah (2009:18) pengukuran luas usaha tani dapat diukur berdasarkan luas total lahan dan luas penanaman. Luas total lahan adalah seluruh tanah yang ada dalam usaha tani termasuk sawah, tegalan, pekarangan, jalan saluran. Sedangkan luas pertanaman adalah jumlah seluruh yang dapat ditanami atau diusahakan dan luas tanaman adalah jumlah luas tanaman yang ada pada suatu saat.

Dalam menentukan luas lahan pertanian yang dimiliki oleh petani di Desa Rawi mengacu pada pendapat Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad (1987:88) yang mengemukakan bahwa:

“Luas lahan penggarapan adalah jumlah tanah sawah, tegalan dan pekarangan yang digarap selama satu tahun dihitung dalam satuan hektar. Luas lahan penggarapan digolongkan kedalam tiga kelompok masing-masing: sangat sempit (kurang dari 0,25 hektar), sempit (antara 0,25 – 0,49 hektar), sedang (antara 0,50 -0,99 hektar)”.

Luas lahan yang diusahakan oleh petani penggarap, akan berdampak pada besar kecilnya pendapatan yang akan diperoleh petani. Luas lahan garapan yang dimiliki oleh petani penggarap akan mempengaruhi banyaknya hasil produktifitas tanaman padi disawah, sehingga dalam penelitian ini luas lahan yang dimaksud adalah banyaknya lahan yang dapat diolah oleh keluarga petani penggarap Desa Rawi.

1.3 Modal Usaha Tani Petani Penggarap

Usaha pertanian tidak dapat terlepas dari modal. Menurut Mubyarto (1989:106) modal dalam pengertian ekonomi adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian.

Menurut Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti (2008:37);

“Pada kegiatan proses produksi komoditas pertanian modal dapat dibagi menjadi dua yaitu modal tetap (*fixed coast*) dan modal tidak tetap (*variable coast*). Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin dan peralatan pertanian dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses. Sedangkan modal tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pestisida dan upah yang dibayar kepada tenaga kerja”.

Asal modal dapat melalui modal sendiri dan modal pinjaman. Asal modal menurut Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad (1987:106), penciptaan modal oleh petani melalui dua cara, pertama dengan menyisihkan kekayaan atau sebagian hasil produksi untuk disimpan dan diinvestasikan kembali ke dalam usaha tani atau usaha lain yang produktif. Kedua, melalui pinjaman (kredit) dari bank atau sumber lain.

Modal pertanian yang telah dikeluarkan oleh petani padi tersebut seperti biaya pupuk, obat-obatan, membayar upah buruh tani dan biaya pengangkutan hasil pertanian. Setelah itu dihitung modal yang dikeluarkan oleh petani di desa tersebut maka akan didapatkan rata-rata modal yang dikeluarkan oleh petani padi.

1.4 Tenaga Kerja Petani Penggarap

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan). Dalam mengolah lahan pertaniannya, petani penggarap menggunakan tenaga kerja untuk membantu pekerjaannya, karena dalam mengolah lahan pertanian petani penggarap tidak sanggup mengolah lahan pertaniannya sendiri sehingga membutuhkan tenaga kerja dalam hal ini buruh tani untuk meringankan pekerjaannya.

Menurut Key dalam Hadi Prayitno dan Lincoln (1987:106), tenaga kerja terdiri dari dua unsur yaitu jumlah dan kualitas. Jumlah yang diperlukan dapat dipenuhi dari tenaga kerja keluarga yang tersedia maupun dari luar keluarga. Sedangkan kualitas yang mencirikan produktivitas tenaga kerja tergantung dari keterampilan, kondisi fisik, pengalaman dan latihan. Rendahnya produktivitas tenaga kerja erat kaitanya dengan kualitas manusianya itu sendiri, tingkat pendidikan yang rendah, kekurangan gizi, dan keterbatasan -keterbatasan yang lain merupakan penyebab rendahnya produktivitas tenaga kerja, lambatnya adopsi teknologi baru dan kurangnya kreativitas berusaha semuanya dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan pendapatan yang diterima petani.

Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para buruh tani yang bekerja membantu petani penggarap dalam mengolah lahan pertaniannya.

1.5 Pekerjaan Sampingan Petani Penggarap

Menurut Bintarto dalam Galih Ariyadi (2010:17) mengemukakan bahwa mata pencarian merupakan aktifitas manusia guna mempertahankan hidupnya guna memperoleh taraf hidup yang layak dimana corak dan ragamnya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan tata Geografi daerahnya.

Menurut Basir Barthos (1990:18) di Indonesia orang yang sudah bekerja masih banyak yang melakukan kerja sampingan untuk menambah pendapatannya.

1. Pekerja utama. Jika seseorang mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerja utama.
2. Pekerja sampingan atau tambahan adalah pekerjaan lain disamping pekerja utama.

Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan lain yang ditekuni oleh keluarga petani penggarap untuk memperoleh penghasilan tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan pokok hidup sehari-hari.

Jadi, pekerjaan sampingan yang dimaksud disini adalah pekerjaan lain yang dilakukan petani penggarap selain bekerja menggarap lahan pertanian.

1.6 Pendidikan Formal Keluarga Petani Penggarap

Pendidikan merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan penduduk. Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi jenis mata pencaharian dan berpengaruh kepada jumlah pendapatan dan pemenuhan kebutuhan. Rendahnya

pendidikan akan berdampak pada jenis pekerjaan yang digeluti dan rendahnya pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Payaman J.Simanjuntak (1998:53) pendidikan formal adalah pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang melalui jenjang pendidikan (formal) adalah seperti tidak tamat SD, tamat SD,tamat SLTP, tamat SLTA, tamat Sarjana Muda dan Sarjana. Telah dijelaskan pula dalam Undang Undang Dasar Republik Indonesia Nomor.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 17,18 dan 19 yang berisi tentang pendidikan dasar , menengah dan atas.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama tingkat pendidikan keluarga miskin berada dalam kategori rendah. Menurut Agus Sjafari (2014: 59) terdapat beberapa alasan seseorang tidak memiliki pendidikan formal yang memadai diantaranya:

“ (1) merka berasal dari keluarga yang tidak mementingkan pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang tidak begitu penting dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi dianggapnya tidak memiliki korelasi terhadap pekerjaan seseorang, (2). Mereka berasal dari orang tua dan anak dari keluarga yang tidak memiliki kecukupan ekonomi serta tidak memiliki motivasi untuk mengubah kehidupannya lewat pendidikan, (3) dalam keluarganya belum memiliki budaya wajib sekolah bagi anak-anaknya, dan (4) khusus bagi anggota keluarga miskin yang perempuan menganggap bahwa pendidikan tinggi tidak menjamin menjadi sukses, karena pada akhirnya ia akan terjun menjadi ibu rumah tangga”.

Pada penelitian ini, tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh keluarga petani penggarap di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016.

1.7 Pendapatan Keluarga Petani Penggarap

Menurut Mulyanto Sumardi dalam Galih Ariyadi (2010:18) yang di maksud dengan pendapatan adalah hasil yang diperoleh oleh suatu rumah tangga yang merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal, dan pendapatan subsisten. Pendapatan formal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan pokok, pendapatan informal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan atau sampingan, sedangkan pendapatan subsisten adalah pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi yang dinilai dengan uang.

Menurut Mulyanto (1982:244) pendapatan dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

1. Pendapatan pokok artinya pendapatan yang utama atau pokok yaitu hasil yang didapat oleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur dan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Pendapatan petani penggarap dihitung berdasarkan hasil panennya.
2. Pendapatan tambahan/sampingan yaitu pendapatan yang tidak tetap atau tidak teratur namun hasilnya dapat membantu untuk menambah pendapatan dan selalu berusaha mencari tambahan, misalnya berjualan hasil kebun, hasil ternak, serta usaha lain yang dapat menambah penghasilan.
3. Pendapatan keseluruhan yaitu pendapatan pokok ditambah pendapatan tambahan yang diperoleh keluarga setiap bulannya. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ni adalah pendapatan yang diperoleh dalam keluarga, baik dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan tambahan.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Soekartawi (1990:4) bahwa semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani, maka akan semakin banyak produksi yang akan dihasilkan dan semakin tinggi pendapatan yang akan diperoleh petani jika dibarengi dengan pengolahan sumber daya alam yang baik.

Menurut Agus Sjati (2014:49) penduduk miskin ditafsirkan sebagai penduduk yang pendapatannya (didekatkan dengan pengeluaran) lebih kecil dari pendapatan yang dibutuhkan untuk hidup secara layak.

Jadi pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari pendapatan pokok petani penggarap dalam mengolah lahan garapan ditambah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan tambahan selama satu bulan. Penghitungan pendapatan dihitung dari rata-rata pendapatan seluruh petani penggarap di Desa Rawi dan diukur berdasarkan pada Upah Minimum Regional (UMR) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) Lampung tahun 2016 adalah sebesar Rp.1.763.000,- per bulan. Berdasarkan keputusan Gubernur Lampung melalui surat keputusan (SK) Nomor G/541/III.05/HK/2015.

1.8 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Penggarap

Menurut A. Ridwan Halim (1990:12) pengertian tanggungan keluarga adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan sejumlah orang yang tergolong tidak produktif yang harus dihidupi dan dibiayai dalam keluarga tersebut, yang meliputi: jumlah istri yang menjadi tanggungan, jumlah anak yang menjadi tanggungan, dan jumlah anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan (Agus Sjafari, 2014: 63).

Jumlah tanggungan menurut Abu Ahmadi (2007:231), dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Satu keluarga dinyatakan besar apabila dalam keluarga terdiri dari suami, istri dan > 3 orang anak.
2. Suatu keluarga dinyatakan kecil apabila dalam keluarga terdiri dari suami, istri dan 3 orang anak.

Menurut Ahmadi (2004:203) pada umumnya keluarga yang mempunyai banyak anak terdapat dalam tingkat sosial ekonomi rendah. Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomisnya yang tinggi dan menengah cenderung membatasi anak-anak mereka dengan jumlah yang relatif kecil sehingga sanggup membelanjai pendidikannya sampai tingkat perguruan tinggi.

Jadi, jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi tanggungan keluarga petani penggarap di Desa Rawi.

1.9 Kepemilikan Barang Keluarga Petani Penggarap

Hak milik (kepemilikan) adalah hubungan antara manusia dengan harta yang ditetapkan, dimana manusia memiliki kewenangan khusus untuk melakukan transaksi

terhadap harta tersebut. Kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat dari banyaknya barang berharga yang dimilikinya. Semakin banyak jumlah kepemilikan barang berharga maka akan dapat dikatakan semakin sejahtera kehidupan rumah tangga tersebut, begitu pun sebaliknya semakin sedikit jumlah kepemilikan barang berharga maka dapat dikatakan semakin rendah kesejahteraan kehidupan rumah tangga tersebut.

Menurut Kotler (2000:452), barang adalah produk yang berwujud fisik, sehingga bisa dilihat, diraba atau disentuh, dirasa, dipegang, disimpan, dipindahkan, dan perlakuan fisik lainnya. Barang dibedakan atas barang bergerak dan tidak bergerak. Menurut Kotler, barang bergerak adalah barang yang dapat berpindah sendiri atau dipindahkan contohnya perabot rumah, meja, mobil, motor, komputer, sedangkan barang tidak bergerak adalah barang yang tidak dapat berpindah sendiri atau berpindah ke tempat lain tanpa dipindahkan dengan cara merusak sebagian atau keseluruhan dari barang tersebut terlebih dahulu contohnya mesin- mesin dalam suatu pabrik. Kepemilikan barang berharga petani penggarap yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

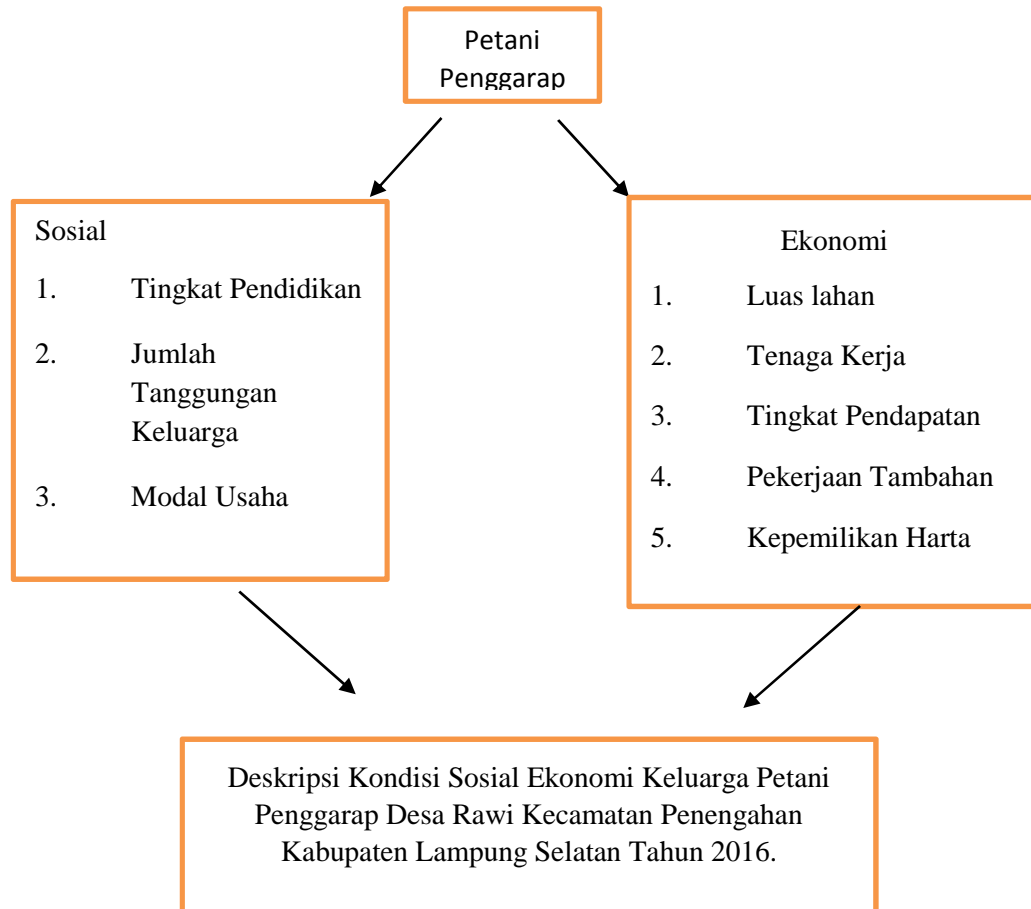
- a. Barang berharga yang dapat bergerak diantaranya tape/radio, handphone, televisi, meja/kursi tamu, lemari/buffet, kulkas, magic com, kompor gas, kulkas, mobil, motor, komputer.
- b. Barang berharga yang tidak dapat bergerak diantaranya mesin pabrik.

Jadi kepemilikan barang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harta benda yang dimiliki keluarga petani penggarap di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

B. Kerangka Pikir

Kondisi sosial ekonomi para petani penggarap tentunya tidak seberuntung para petani pemilik, karena petani penggarap hanya mengelola lahan dan kemudian bagi hasil dengan pendapatan yang minim dibanding pemilik lahan. Pekerjaan yang mereka kerjakan sangat ditentukan oleh datangnya musim panen dan luas lahan yang mereka akangarap. Jika tiba masa panen maka para petani penggarap akan memperoleh pekerjaannya. Akan tetapi jika musim panen telah usai mereka akan berusaha mencari jenis pekerjaan lain agar tetap bisa mendapatkan penghasilan untuk menyambung hidupnya. Luas lahan juga menjadi salah satu penentu penghasilan petani penggarap. Semakin luas lahan yang dipenggarap maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh petani penggarap.

Pemenuhan kebutuhan pokok hidup selain dipengaruhi oleh besarnya pendapatan juga dipengaruhi oleh luas lahan dan tanggungan keluarga. Sehingga dibutuhkan pekerjaan sampingan untuk menunjang pendapatan keluarga petani padi lahan penggarap agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.



Gambar 1 Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti. Metode deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai adanya di lapangan (Suharsimi Arikunto, 2006:194)

Berkaitan dengan penelitian ini maka fenomena yang akan dikaji adalah mengenai kondisi sosial ekonomi keluarga petani penggarap di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani penggarap Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 23 orang.

Penelitian ini tidak melakukan penarikan sampel, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, dengan 23 petani penggarap di Desa Rawi.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi subyek atau obyek penelitian. Sering pula variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam penelitian peristiwa/gejala yang akan diteliti atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto.2006:19).

Variabel dalam penelitian ini adalah Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Penggarap di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 yang meliputi, luas lahan, modal usaha tani, tenaga kerja, pekerjaan sampingan, tingkat pendidikan, pendapatan petani, jumlah tanggungan keluarga, dan kepemilikan barang.

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Luas lahan garapan dalam penelitian ini mengacu pada luas lahan garapan yang digarap petani penggarap di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016.

Luas lahan ini terbagi menjadi tiga

- a. Sangat sempit : kurang dari 0.25 hektar
- b. Sempit : antara 0,25-0,49 hektar
- c. Sedang : antara 0,50- 0,99 hektar

2. Modal Usaha Tani

Modal yang dimaksud pada penelitian ini adalah sumber modal usaha tani yang dibutuhkan petani penggarap untuk mengolah lahan pertaniannya.

2.1 Besar modal dibagi dua

- a. Besar : apabila modal yang dikeluarkan $>$ rata-rata modal seluruh petani penggarap.
- b. Kecil : apabila modal yang dikeluarkan \leq rata-rata modal seluruh petani penggarap.

2.2 Sumber modal ini dibagi dua

- a. Modal sendiri : Dengan menyisihkan kekayaan atau sebagian hasil produksi untuk disimpan dan diinvestasikan kembali ke dalam usaha tani atau usaha lain yang produktif.
- b. Pinjaman (kredit) : melakukan pinjaman baik ke petani pemilik maupun dari bank atau sumber lain.

3. Tenaga Kerja Petani Penggarap

Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para buruh tani yang bekerja membantu petani penggarap dalam mengolah lahan pertaniannya.

Asal Tenaga Kerja

- a. Keluarga : Apabila tenaga kerja petani penggarap berasal dari keluarga petani penggarap.

- b. Luar Keluarga: Apabila tenaga kerja berasal dari luar keluarga petani penggarap.
4. Pekerjaan sampingan yang dimaksud disini adalah pekerjaan lain yang dilakukan petani penggarap selain bekerja mengolah lahan agar memperoleh penghasilan tambahan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokok hidup sehari-hari.
 - a. Mempunyai Pekerjaan Sampingan: Apabila petani penggarap mempunyai pekerjaan lain selain mengolah lahan pertanian.
 - b. Tidak mempunyai Pekerjaan Sampingan: Apabila petani penggarap tidak mempunyai pekerjaan lain selain mengolah lahan pertanian.
 5. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh keluarga petani penggarap di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016.

Dengan kriteria sebagai berikut:

Tamat SD dan SMP :Dasar

Tamat SMU/SMA :Menengah

Tamat Diploma/Sarjana :Tinggi

6. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari pendapatan dalam menggarap lahan persawahan berupa hitungan rupiah rata-rata perbulan.

Pendapatan petani penggarap dalam mengolah lahan pertanian

- a. $<$ rata-rata : apabila pendapatan petani penggarap kurang dari rata-rata seluruh petani penggarap di Desa Rawi.
- b. \geq rata-rata : apabila pendapatan petani penggarap lebih atau sama dengan rata-rata seluruh petani penggarap di Desa Rawi.

Pendapatan petani penggarap dari pekerjaan sampingan

- a. $<$ rata-rata : Apabila pendapatan petani penggarap kurang dari rata-rata pendapatan pekerjaan sampingan seluruh petani penggarap di Desa Rawi.
- b. \geq rata-rata : Apabila pendapatan petani penggarap lebih atau sama dengan rata-rata pendapatan pekerjaan sampingan seluruh petani penggarap di Desa Rawi.

7. Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi tanggungan keluarga petani penggarap Desa Rawi yaitu, istri, anak dan orang dalam keluarga yang hidupnya ditanggung kepala keluarga.

- a. Satu keluarga dinyatakan besar apabila dalam keluarga terdiri dari suami, istri dan >3 orang anak.
- b. Suatu keluarga dinyatakan kecil apabila dalam keluarga terdiri dari suami, istri dan 3 orang anak.

8. Kepemilikan Barang

Kepemilikan barang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah barang-barang berharga yang dimiliki oleh keluarga petani penggarap. Indikator kepemilikan barang yang maksud adalah:

a. Barang berharga yang dapat bergerak diantaranya tape/radio, handphone, televisi, meja/kursi tamu, lemari/buffet, kulkas, magic com, kompor gas, kulkas, motor, komputer.

b. Barang berharga yang tidak dapat bergerak diantaranya mesin pabrik dan rumah.

Pemberian skor pada masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 4. Skor Indikator Kepemilikan Barang Berharga

No.	Jenis barang berharga	Skor		
		1	2	3
1	Motor a. Tidak memiliki motor b. Memiliki motor c. Memiliki motor >1	1	2	3
2	Televisi a. Ukuran \leq 14 inci b. Ukuran 16-20 inci c. Ukuran > 20 inci	1	2	3
3	Tape Recorder/ VCD Player a. Tidak memiliki b. Memiliki 1 c. Memiliki > 1	1	2	3
4	Radio a. Tidak memiliki b. Memiliki 1 c. Memiliki >1	1	2	3
5	Ponsel (Telepon seluler) a. Tidak memiliki b. Memiliki ponsel 1 c. Memiliki ponsel >1	1	2	3
6	Magic com a. Tidak memiliki b. Memiliki megic com 1 c. Memiliki megic com >1	1	2	3
7	Kulkas a. Tidak memiliki b. Memiliki kulkas 1 c. Memiliki kulkas >1	1	2	3
8	Meja/kursi tamu a. Tidak memiliki b. Memiliki meja/kursi tamu 1	1	2	

	c. Memiliki meja/kursi tamu >1			3
9	Lemari/buffet a. Tidak memiliki b. Memiliki lemari/buffet 1 c. Memiliki lemari/buffet >1	1	2	3
10	Kompore gas a. Tidak memiliki b. Memiliki kompor gas 1 c. Memiliki kompor gas >1	1	2	3
11	Kepemilikan hewan peliharaan Sapi a. Tidak memiliki b. Memiliki 1-5 c. Memiliki >5 Kambing a. Tidak memiliki b. Memiliki 1-5 c. Memiliki >5 Ayam a. Tidak memiliki b. Memiliki 1-5 c. Memiliki >5	1 1 1	 2 2 2	 3 3 3
Jumlah		13	26	39

Sumber: Jurnal Penelitian Trisnaningsih, dkk (1999) yang telah dimodifikasi.

Dalam menghitung data indikator barang berharga di atas, dalam penelitian ini menggunakan perhitungan interval. Untuk mencari interval yang akan digunakan dalam perhitungan menggunakan rumus Kriteria Strugess, dari Mangkuatmodjo, (1997:16), yaitu:

Interval(i) = $\frac{\text{nilai variabel tertinggi} - \text{nilai variabel terendah}}{\text{Jumlah kelas (k)}}$

$$i = \frac{43-13}{3} = 10$$

Hasil adalah 10. Dari perhitungan interval di atas, maka diperoleh kriteria perhitungan skor dalam menentukan kondisi ekonomi kaitanya dengan kepemilikan barang berharga, yaitu:

1. Kepemilikan barang sedikit (skor 13 – 22)
2. Kepemilikan barang sedang (skor 23 – 32)
3. Kepemilikan barang banyak (skor 33 – 42)

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian (Moh Pabundu,2005:44).

Teknik observasi mengamati langsung kejadian dan fenomena yang terjadi di lapangan. Jadi dalam penelitian ini yang diteliti adalah seperti kondisi rumah petani penggarap dan barang yang dimiliki serta luas lahan garapan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Moh.Pabundu, 2005:49). Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan wawancara terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan data primer dengan mengajukan pertanyaan-

pertanyaan secara langsung kepada responden. Dalam teknik ini, wawancara dilakukan kepada kepala keluarga petani penggarap di Desa Rawi mengenai kondisi sosial ekonomi keluarganya.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006:231).

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang bersumber dari kelurahan seperti profil desa diantaranya seperti jumlah penduduk, jenis mata pencaharian, peta desa dan data lain yang dianggap perlu untuk mendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif persentase yaitu dalam bentuk tabel tunggal. Setelah data ditabulasikan dan dipersentasikan, selanjutnya deskripsikan secara sistematis dan diinterpretasikan dalam membuat laporan sebagai hasil penelitian dan ditulis kesimpulan sebagai hasil akhir laporan penelitian.

Untuk menentukan jumlah persentase dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

% = Persentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai

100 =Konstanta

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, secara deskriptif maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

Desa Rawi merupakan salah satu desa yang terdapat dalam wilayah administratif Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Desa Rawi memiliki luas lahan 87 Ha, dengan jumlah penduduk pada tahun 2015 sebanyak 1.851 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 995 jiwa dan perempuan sebanyak 856 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.129 jiwa. Sedangkan mengenai Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Penggarap Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar lahan petani penggarap termasuk kedalam kategori sedang. Petani penggarap yang memiliki lahan garapan sedang ada 11 orang dengan lahan garapan yang dimiliki petani sebagian besar seluas 0,50 -0,99 Ha

(47.82%). Hal tersebut disebabkan karena lahan pertanian yang ada di Desa Rawi terbilang sempit hanya seluas 17 hektar, yang harus dibagi dengan 23 petani penggarap.

2. Sebagian besar modal usaha tani petani penggarap untuk menanam padi di atas rata-rata yaitu sebanyak 86%. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengeluaran modal usaha tani adalah tenaga kerja, dalam mengolah lahan pertanian para petani pekerja tentunya membutuhkan tenaga kerja tambahan, sehingga banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk memberikan upah kepada para tenaga kerja. Dengan menggunakan modal di atas rata-rata semoga dapat meningkatkan hasil panen petani sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
3. Tenaga kerja yang membantu para petani penggarap sebagian besar berasal dari luar keluarga, dan tidak ada tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga. Hal ini karena untuk mengolah lahan pertanian membutuhkan banyak tenaga kerja sehingga pengolahan lahan padi menjadi lebih cepat. Sedangkan untuk jumlah tenaga kerja yang membantu petani penggarap rata-rata membutuhkan lebih dari 5 orang, tenaga kerja yang memadai akan mempermudah dan mempercepat dalam proses pengolahan lahan pertanian.
4. Sebagian besar pendapatan dari pekerjaan sampingan petani penggarap berada di bawah rata-rata Rp.1.567.391 per bulan. Hal itu disebabkan karena sebagian besar pekerjaan sampingan yang digeluti petani penggarap bermodalkan tenaga saja bukan pekerjaan yang didasarkan keterampilan sehingga upah yang diterimapun terbilang kecil.

5. Sebagian besar pendidikan keluarga petani penggarap tergolong ke dalam pendidikan dasar (SD dan SMP) yaitu sebanyak 59 orang atau 78.66%. Rendahnya pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak petani penggarap terkait dengan keadaan sosial ekonomi keluarga sebagai petani penggarap. Hal tersebut mengakibatkan kepala keluarga petani penggarap dengan pendapatan yang kecil mengalami kesulitan untuk menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi.
6. Sebagian besar pendapatan total yang diperoleh petani penggarap di atas rata-rata Rp. 1.033.250 ,-per bulan per keluarga. Meskipun penghasilan petani penggarap sebagian di atas rata-rata tetapi masih tergolong kecil untuk ukuran keluarga petani penggarap dengan jumlah keluarga yang tidak sedikit. Sebagian besar petani penggarap mengalami kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Sempitnya lahan pertanian yang diperparah dengan hanya bisa menanam padi tanpa bisa menanam tanaman lainnya.
7. Sebagian besar jumlah tanggungan petani penggarap termasuk ke dalam kategori banyak. Jumlah tanggungan keluarga yang ada akan mempengaruhi beban dan menyulitkan kepala keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.
8. Sebagian besar petani penggarap masuk kedalam kriteria rendah dalam kepemilikan barang berharga. Hal ini karena pendapatan yang diperoleh petani penggarap termasuk rendah sehingga para petani penggarap kesulitan untuk membeli berbagai macam barang berharga dan lebih memilih mementingkan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap kesejahteraan petani penggarap dengan memberikan berbagai program diantaranya yang paling penting adalah memberikan modal dan menjaga kestabilan harga padi pada waktu panen, menyubsidi pupuk dan mengawasi pendistribusiannya. Serta memberikan penyuluhan dan ketrampilan kepada petani penggarap agar dapat mengembangkan diri dan usaha menuju kondisi ekonomi dan social yang lebih baik.
2. Kepada petani penggarap diharapkan dapat menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan pekerjaan sampingan sehingga bisa lebih menguntungkan dan dapat membantu menambah pendapatan keluarga, serta ambillah bagian menggarap lahan pertanian sesuai kemampuan agar tidak mempekerjakan tenaga kerja lain sehingga hasil panen dapat dinikmati tanpa harus memberi upah kepada tenaga pekerja.
3. Kepada para petani penggarap diharapkan untuk lebih memperhatikan pendidikan anak-anak mereka, agar dapat mencari pekerjaan yang lebih layak sesuai dengan keahlian yang diperoleh disekolah.
4. Kepada para istri petani penggarap diharapkan dapat membantu suami bekerja atau membuka usaha kecil-kecilan.

5. Dan kepada anak-anak petani penggarap yang masih sekolah kejarlah cita-cita setinggi mungkin, jangan malas belajar dan lanjutkan lah pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi agar dapat bekerja ditempat yang layak. Dan bagi anak yang sudah dalam usia produktif atau belum bekerja, diharapkan agar dapat mencari pekerjaan yang mana hasilnya dapat membantu meringankan beban keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoname, 2015. Data Monografi Desa
_____,2016 UMR Provinsi Lampung, diakses dari
<http://www.jdih.lampungprov.go.id/download/syscom5204.pdf>, pada tanggal 2 Oktober 2016
pukul 11:22 WIB).
- Abd rahim dab Diah Retno Astuti.2008.*Ekonomi pertanian (Pengantar , Teori dan khusus)*.
Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ahmadi. 2007. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Agus Sjafari.2014. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Anwas Adiwilaga.1982. *Ilmu Usaha Tani*.Bandung:Alumni
- A. Ridwan Halim. 1990.*Hukum Perburuhan Dalam Tanggug Jawab*.Jakarta:
Ghalia Indonesia.
- Basir Bartos. 1990. *Manajemen SDM (Suatu Pendekatan Makro)*.Yogyakarta:Pustaka
- Budiyono. 2003.*Dasar-dasar geografi sosial.(bahan ajar)*.Bandar Lampung: Program Studi
Pendidikan Geografi.Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Lampung.
- Bintarto.1977.*Buku Penuntun Geografi Sosial*.Yogyakarta:U.P.Spring
- Daldjoeni.1998.*Pokok-Pokok Georafii Manusia*. Bandung: Alumni.
- Emil Salim. 1984. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*.Jakarta: Inti
Indayu pres.
- Eva Banawati.2013. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad.1987.*Petani Desa dan Kemiskinan*.Yogyakarta:BPEE.
- I Gusti Ngurah. 1993. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada
- Ken Suratiyah. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Koslan A Tohir. 1991. *Usaha Tani*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kotler Philip. 2000. *Managemen Pemasaran*. Jakarta. Erlangga
- Moh.Pabunduh.2005.*Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mubyarto. 1989.*Pengantar Ekonomi Pertanian*.Jakarta:LP3ES.
- Mulyanto Sumardi. 1983. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Prilaku Menyimpang*.
Jakarta: Rajawali.

- Muhammad Soerjadi.1987.*Lingkungan Sumber Daya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan*.Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nursid Sumaatmadja.1988.*Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*.Bandung: Alumni.
- Soekartawi.1990.*Ilmu Usaha Tani*.Jakarta:UI Press.
- Subarjo.2004. *Meteorologi dan Klimatologi (buku ajar)*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Suharsimi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Trisnarningsih, Ida Bagoes Mantra, M. Thoha BS. Jaya. 1994. *Taraf Hidup Rumah Tangga Migran Di Desa Banjaragung Ilir Kecamatan Pagelaran Kabupaten Lampung Selatan*. Jurnal Penelitian: Pengembangan Wilayah Kering, Nomor 14 September. Bandar Lampung: Penerbit Lembaga Penelitian Unila
- Wolf.Erik R. 1985. *Petani Suatu Tinjauan Antropologis*. Jakarta : Rajawali.